

## **Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, Kompleksitas Bank dan *Sharia Compliance* Terhadap Fraud Pada Unit Usaha Syariah**

**Aziz Septiatin<sup>1</sup>, Aryanti<sup>2</sup>, Lidia Desiana<sup>3</sup>, Sri Delasmi Jayanti<sup>4</sup>**

Email Koresponden: [azizseptiatin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:azizseptiatin_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

### **Abstrak**

Terdapat kasus kecurangan internal di Unit Usaha Syariah di Indonesia, seperti kasus yang terjadi di Maybank Indonesia, yaitu contoh perampokan dana nasabah Maybank senilai Rp22 miliar. Purbaya menegaskan bahwa dalam kasus ini terdapat kesalahan pada standar operasional prosedur (SOP), termasuk dalam kasus kecurangan perbankan tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ICG, Kompleksitas Bank, dan Kepatuhan Syariah terhadap kecurangan di Unit Usaha Syariah di Indonesia pada periode 2018-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 12 dari 20 Unit Usaha Syariah di Indonesia untuk periode 2018-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya Kepatuhan Syariah yang berpengaruh terhadap kecurangan di Unit Usaha Syariah di Indonesia pada periode 2018-2023. Sementara itu, ICG dan kompleksitas bank tidak berpengaruh terhadap kecurangan di Unit Usaha Syariah di Indonesia pada periode tersebut.

**Kata kunci:** Tata Kelola Perusahaan Syariah, Kompleksitas Bank, Kepatuhan Syariah, kecurangan

### **ABSTRACT**

*There are cases of internal fraud in Sharia Business Units in Indonesia, such as the case that occurred at Maybank Indonesia, namely an example of the robbery of Maybank customers' finances worth IDR 22 billion. Purbaya emphasized that there were standard operating procedure (SOP) errors in this case, including the 2020 banking fraud case. This research aims to examine ICG, Bank Complexity, and Sharia Compliance on the influence of fraud in Sharia Business Units in Indonesia for the 2018-2023 period. This type of research is quantitative research. The sample selection method in this research is purposive sampling. The samples used were 12 of 20 Sharia Business Units in Indonesia for the 2018-2023 period. The data used is secondary data. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS version 21 program. Based on the results of hypothesis testing carried out in this research, it can be concluded that partially only Sharia Compliance has an influence on fraud in Sharia Business Units in Indonesia for the 2018-2023 period. Meanwhile, ICG and bank complexity have no effect on fraud in Sharia Business Units in Indonesia for the 2018-2023 period.*

**Keywords:** *Islamic Corporate Governance, Bank Complexity, Sharia Compliance, fraud*



## 1. PENDAHULUAN

Tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh bank syariah juga dipengaruhi oleh perkembangannya yang semakin pesat, dengan kesulitan yang paling besar adalah menjaga nama baik dan citranya di mata nasabah demi menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank syariah (Daulay et al., 2022). Lalu di sinilah timbul pertanyaan, apakah kehadiran komponen syariah menjamin sebuah yayasan terbebas dari praktik-praktik yang sesat? Faktanya, hal ini tidak benar; Kasus penipuan di lembaga syariah menunjukkan hal ini. Salah satunya terjadi pada Unit Usaha Syariah yaitu adanya kasus di Bank BJB Syariah terkait kasus dugaan kredit fiktif yang merugikan bank senilai Rp548 miliar.

Mengutip dari jawapos.com Kasus dugaan uang nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Sumenep tidak hanya terjadi di satu lokasi yang terjadi pada bulan maret 2023. Nasabah yang menjadi korban dari kasus tersebut diduga lebih dari empat orang. Sementara kerugian negara yang disebabkan kejahatan itu mencapai Rp 60miliar. Jumlah tersebut merupakan akumulasi kerugian di tiga kantor cabang BSI.

Kasus fraud lainnya yang terjadi pada Unit Usaha Syariah yaitu terjadi pada Maybank Indonesia yaitu terjadinya contoh perampokan keuangan nasabah Maybank senilai Rp 22 miliar. Purbaya menegaskan, ada kesalahan standar operasional prosedur (SOP) dalam kasus ini, termasuk kasus penipuan perbankan tahun 2020. (Syahrizal Sidik, 2020)

Salah satu factor yang mempengaruhi *Fraud* adalah *Islamic Corporate Governance*. *Islamic Corporate Governance* adalah salah satu indikasi yang dapat membantu perusahaan dalam pengelolaan perusahaan yang beroperasi dengan baik. *Islamic Corporate governance* juga mengatur mengenai hubungan antara pemilik dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip-prinsip nilai islam (Wahyuningsih et al., 2020). *Islamic Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist yang dijalankan berdasarkan nilai-nilai islam standar etika ini meliputi apa yang adil, sifat tanggung jawab perusahaan dan standar tata kelola.

Kegiatan bank syariah ini tidak lepas dari arah pelaksanaan administrasi perusahaan menurut standar syariah atau yang disebut dengan administrasi perusahaan syariah. Latihan bisnis dan fungsional yang dilakukan harus didasarkan pada etika dan nilai-nilai syariah. Tujuan ICG setara dengan administrasi perusahaan biasa, namun tetap dalam kode moral berbasis syariah. Hal ini dilakukan untuk memberikan keuntungan bagi bank dan mitra. (Astri Furqani dan Isnani Yuli Andini, 2013)

Faktor lainnya yang mempengaruhi *Fraud* adalah *Sharia Compliance*. *Sharia Compliance* adalah penggunaan standar Islam dalam pertukaran moneter, perbankan dan organisasi terkait lainnya. Bank syariah perlu menyetujui hal-hal yang menghalangi syariah dalam menjalankan aktivitasnya dilapangan. Konsistensi Syariah merupakan penanda penting dalam penyelenggaraan Great Corporate Administration. Dimana hadirnya budaya tersebut merupakan kualitas, perilaku dan aktivitas yang membantu terbentuknya konsistensi bank syariah terhadap seluruh pedoman Bank Indonesia. Konsistensi syariah muncul karena para pengurus bank syariah tidak bisa memberikan sertifikasi konsistensi syariah pada setiap item keuangan dan administrasi yang diberikan. (Najib, H., 2016)

Kompleksitas bank merupakan factor lain yang dapat mempengaruhi Fraud karena kompleksitas operasional bisnis bank yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan fungsinya. Kadang-kadang, pihak yang dianggap bertanggung jawab atas pelanggaran adalah administrasi atau direktorat asosiasi. Dalam kasus yang berbeda, perwakilan bank yang diminta mungkin dianggap bertanggung jawab. Persoalan yang lebih memprihatinkan lagi adalah pelanggaran dalam pengelolaan bank sebagai badan usaha milik negara yang

pernah terjadi, apalagi pada ranah tindak pidana pencemaran nama baik atau kejadian-kejadian yang dapat merugikan. (Lastuti Abubakar dan Tri Handayani, 2017)

Ujian mendasar bagi bank syariah saat ini adalah bagaimana mencapai kepercayaan mitra. Bank akan mampu berekspansi, berkembang, dan mencetak sejarah baru jika mampu mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingannya. Bank sebenarnya perlu menyiapkan dana cadangan, menarik investasi, berkontribusi, sambil mengembangkan peluang kerja dan menciptakan keinginan yang baik untuk perubahan keuangan. Hal ini terjadi karena semua yayasan keuangan harus menanggapi fakta bahwa pemasok toko (kontributor dan investor) dan mitra lainnya memiliki asumsi dan mereka tidak akan menyumbangkan cadangan dan berkontribusi secara wajar jika keinginan (asumsi) mereka tidak mencerminkan kepuasan mereka. (Habibi M. R., 2022). Sedangkan penipuan merupakan tindakan yang melanggar hukum. Apabila suatu bank terlalu sering mengalami misrepresentasi, maka akan berdampak positif terhadap ketahanan bank tersebut.

Pada kenyataannya, pemerasan sering kali merugikan bank. Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakan administrasi perusahaan Islam dan konsistensi syariah dengan standar syariah yang idealnya bagi bank syariah untuk lebih mengembangkan ketenaran dan kepercayaan serta untuk membatasi terjadinya misrepresentasi di bank syariah. (Faridah, F., & Suwarti, 2019)

Selain tantangan dan fenomena yang disebutkan sebelumnya, motivasi peneliti memilih tema yang berhubungan dengan kecurangan adalah karena adanya kekosongan penelitian dari studi-studi sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi, 2023) menyatakan bahwa Islamic corporate governance tidak berpengaruh terhadap Fraud Penemuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Kamina & Majidah, 2020) yang mengidentifikasi adanya dampak antara tata kelola perusahaan Islam dan kecurangan. Di samping itu, terdapat perbedaan penemuan dalam hubungan antara kepatuhan syariah dan kecurangan. Selain itu hasil penelitian yang berbeda terjadi antara hubungan *sharia compliance* terhadap *fraud*. Penelitian ini dilakukan oleh (Kamina & Majidah, 2020) menyatakan bahwa mengungkapkan bahwa kepatuhan syariah dengan indikator rasio kesejahteraan direktur-karyawan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *fraud*. emuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Suryaputri, 2023) yang menyatakan bahwa tidak terjadi pengaruh antara *sharia compliance* terhadap *fraud*.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Tipe riset ini adalah studi yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah riset yang berbentuk data rasio dan didasarkan pada urutan waktu (*Time Series*), yaitu data yang disusun secara kronologis mengacu pada dampak dari perubahan dalam rentang waktu tertentu. Data ini diperoleh dari laporan keuangan Unit Usaha Syariah yang telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, digunakan data panel yang merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). (Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, 2017)

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder dalam hal ini ialah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data runtun waktu (*Time Series*), dalam bentuk tahunan dalam kurun waktu 2018 sampai dengan 2023 secara konsisten dari tahun ke tahun. Data diperoleh dari Lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan melalui website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan website dari Bank terkait.

Populasi adalah area generalisasi yang terbentuk atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah Unit Usaha Syariah untuk periode 2018-2023. Terdapat 20 Bank sebagai bagian dari populasi Unit Usaha Syariah. Berdasarkan kriteria teknik purposive sampling, terdapat 20 bank yang mempublikasikan laporan tahunan untuk periode 2018-2023, dan 12 bank menyediakan data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dengan demikian, peneliti memperoleh sampel sebanyak 12 bank yang terdaftar di Unit Usaha Syariah.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah seluruh data penelitian dikumpulkan (Agung Widhi Kurniawan, 2016). Peneliti memproses data menggunakan IBM SPSS Statistic 21. SPSS adalah program aplikasi yang paling populer dan banyak digunakan oleh analis dan peneliti untuk mengolah data statistik (Sugiyono, 2017).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Metode analisis yang diterapkan dalam studi ini adalah regresi linier ganda. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak terdapat masalah multikolonieritas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu, persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier ganda terpenuhi, yang memungkinkan pengujian hipotesis penelitian ini mengenai pengaruh antara Islamic Corporate Governance (ICG), Kepatuhan Syariah, dan Kompleksitas Bank terhadap Fraud dari tahun 2018 hingga 2023. Berikut hasil persamaan regresi :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.325	1.858		.713	.478
	Islamic Corporate Governance (ICG)	-.634	1.952	-.043	-.325	.746
	Syariah Compliance	.233	.102	.271	2.287	.025
	Kompleksitas Bank	-2.038E-005	.001	-.004	-.034	.973

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Dari Analisis diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Fraud} = 1,325 - 0,634X_1 + 0,233 X_2 - 2,038X_3 + e$$

Model Persamaan regresi berganda tersebut bermakna :

- 1) Nilai koefisien regresi dari Islamic Corporate Governance (ICG) menunjukkan hasil regresi yang negatif, yang mengindikasikan bahwa setiap perubahan pada variabel Islamic Corporate Governance (ICG) berpotensi menurunkan tingkat Fraud dengan asumsi variabel lainnya tetap atau dianggap nol.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk Kepatuhan Syariah menunjukkan arah positif, yang berarti bahwa setiap perubahan pada variabel Kepatuhan Syariah berpotensi meningkatkan tingkat Fraud dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk Kompleksitas Bank menunjukkan hasil regresi yang negatif, yang menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Kompleksitas Bank berpotensi menurunkan tingkat Fraud dengan asumsi variabel lainnya tetap atau dianggap nol.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial, atau yang dikenal sebagai uji t, dilakukan untuk menilai sejauh mana satu variabel independen memengaruhi variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen lainnya tetap konstan, atau dengan kata lain, untuk membuktikan apakah setiap variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki dampak terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menarik kesimpulan dari hasil pengujian adalah apabila nilai probabilitas (sig)-t lebih kecil dari 0,05, maka dianggap bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen; sebaliknya, jika nilai probabilitas (sig)-t lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian statistik t menunjukkan hal berikut:

- 1) Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) terhadap Fraud menghasilkan nilai  $t = -0,325$  dengan signifikansi 0,746 ( $p > 0,05$ ). Dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka Hipotesis 1 **ditolak**.
- 2) Pengaruh Syariah Compliance terhadap Fraud menghasilkan nilai  $t = 2,287$  dengan signifikansi 0,025 ( $p < 0,05$ ). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis 2 **diterima**.
- 3) Pengaruh Kompleksitas Bank terhadap Fraud menghasilkan nilai  $t = -0,034$  dengan signifikansi 0,973 ( $p > 0,05$ ). Dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis 3 **ditolak**.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilaksanakan untuk menentukan apakah model regresi yang diterapkan layak digunakan sebagai basis untuk pengujian data dan hipotesis yang diajukan, dengan kriteria bahwa jika  $sig < 0,05$  maka model penelitian diterima, sebaliknya jika  $sig > 0,05$  maka model penelitian dianggap tidak layak untuk digunakan. Berikut adalah hasil penelitian uji F:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.372	3	.124	1.968	.127 <sup>b</sup>
	Residual	4.281	68	.063		

Total	4.653	71			
a. Dependent Variable: Fraud					
b. Predictors: (Constant), Kompleksitas Bank, Syariah Compliance, Islamic Corporate Governance (ICG)					

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam tabel 3.2, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,968. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk dicoba lebih lanjut. Selain itu, nilai sig hitung yang diperoleh adalah 0,127, yang berarti lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Sharia Compliance*, dan Kompleksitas Bank secara bersamaan tidak memberikan dampak signifikan terhadap *Fraud*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu *Fraud*. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283 <sup>a</sup>	.080	.039	.25091
a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Bank, Syariah Compliance, Islamic Corporate Governance (ICG)				
b. Dependent Variable: Fraud				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil yang tertera pada tabel 3.3, ditemukan nilai Adjusted R Square sebesar 0,039. Ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal hanya mampu menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 3,9%, sementara 96,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termuat dalam model dan tidak dapat teridentifikasi dalam penelitian ini.

### 3.2 Pembahasan

Setelah melakukan serangkaian pengujian, peneliti akan menguraikan lebih mendalam tentang analisis hasil uji hipotesis. Untuk itu, berikut adalah pembahasan dari masing-masing hipotesis yang ada dalam penelitian ini:

#### **Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Fraud pada Unit Usaha Syariah Periode 2018-2023**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak memberikan dampak terhadap *Fraud*. Berdasarkan teori yang tersedia, penerapan tata kelola perusahaan menjadi aspek yang sangat esensial dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan serta dalam menciptakan bisnis yang efektif dan efisien. Namun, dalam praktiknya, menerapkan tata kelola perusahaan secara optimal menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi bank syariah yang mengacu pada prinsip syariah atau hukum Islam. Bank-bank syariah di Indonesia masih tergolong baru dan sedang dalam fase penyesuaian serta pengembangan, sehingga belum dapat dikatakan bahwa mereka sepenuhnya menerapkan prinsip Islam.

Inilah yang menyebabkan bahwa tata kelola perusahaan secara Islam di bank syariah saat ini belum berdampak signifikan terhadap terjadinya kecurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan secara berkesinambungan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam dan efektif dalam penerapannya. (Ngumar & Retnani, 2019)

Kesulitan dalam penerapan tata kelola berdasarkan prinsip-prinsip Islami dan kurangnya pemahaman SDM mengenai sistem serta mekanisme syariah menjadikan nilai-nilai Islam belum bisa diaplikasikan secara maksimal dalam bank syariah, sehingga pengelolannya hingga kini belum efektif dalam mengatasi tindakan fraud, baik di dalam maupun di luar perbankan syariah. (Trimulato, 2018)

Temuan penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Najib, H., 2016) yang menyebutkan bahwa *Islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan (Wahyuningsih et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Fraud*.

Selain itu, minimnya pemahaman SDM di bank syariah tentang mekanisme dan prinsip syariah menyebabkan belum optimalnya penerapan nilai-nilai Islam dalam bank syariah yang menciptakan persepsi di masyarakat bahwa praktik perbankan syariah tidak berbeda jauh dengan konvensional (Virginia Nur Rahmanti, 2013). Hal ini mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan secara Islam dalam bank syariah saat ini belum efektif dalam mempengaruhi kondisi kecurangan, sehingga perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan perlu dilakukan agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam serta mampu diterapkan secara efektif. Penelitian ini mendukung temuan dari (In, 2015) yang mengemukakan bahwa keberadaan dan penerapan tata kelola perusahaan tidak cukup untuk menurunkan angka fraud, serta penelitian Rahmanti (2013) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab kurang optimalnya perkembangan bank syariah dan mengapa mereka masih disamakan dengan perbankan konvensional adalah karena kurangnya pemahaman SDM bank syariah terhadap hakekat syariah. Meski demikian, hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian (Rita Anugerah, 2014) yang menemukan bahwa tata kelola perusahaan dapat menurunkan tingkat kecurangan.

### **Pengaruh Shariah Compliance terhadap Fraud pada Unit Usaha Syariah Periode 2018-2023**

Berdasarkan temuan dari analisis statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan syariah memiliki dampak signifikan terhadap pencegahan penipuan dalam Unit Usaha Syariah. Ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas kepatuhan syariah, semakin efektif pencegahan penipuan pada Unit Usaha Syariah. Sebaliknya, jika kepatuhan syariah semakin menurun, maka kemungkinan terjadinya penipuan juga meningkat.

Kepatuhan syariah memiliki peranan krusial dalam mencegah penipuan karena dapat menjamin bahwa kegiatan operasional organisasi selaras dengan prinsip-prinsip syariah dan menghindarkan diri dari praktik-praktik yang tidak dibenarkan oleh syariah. Dengan adanya kepatuhan syariah yang kuat, Unit Usaha Syariah dapat menekan risiko penipuan, lantaran kepatuhan tersebut memastikan bahwa kegiatan operasional sesuai dengan norma-norma syariah, sehingga kemungkinan untuk berperilaku tidak etis atau ilegal berkurang. Selain itu, dengan kepatuhan syariah yang baik, Bank Syariah juga dapat lebih mudah mendeteksi potensi penipuan karena Dewan Pengawas Syariah yang independen memiliki kapasitas untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan mengidentifikasi potensi penipuan yang mungkin luput dari sistem pengendalian internal lainnya.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Indriastuti & Ifada, 2011) yang menyatakan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh pada penipuan.

### **Pengaruh Kompleksitas Bank terhadap Fraud pada Unit Usaha Syariah Periode 2018-2023**

Kompleksitas Bank tidak berkontribusi terhadap kasus fraud pada unit usaha Syariah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Suharto et al., 2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh terhadap frekuensi terjadinya fraud. Dengan kata lain, semakin rumit jenis usaha dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank, tidak membuat frekuensi fraud meningkat. Namun, di sisi lain, seiring dengan modernisasi sistem di suatu perusahaan, peluang terjadinya fraud bisa menjadi lebih tinggi. Hal ini akibat dari perusahaan yang memiliki jaringan operasional yang luas, pola teknologi yang rumit, dan tata kelola yang padat.

Dalam teori tersebut, hanya dinyatakan bahwa fraud merupakan peluang atau kemungkinan atau risiko. Jika peluang, kemungkinan, atau risiko terjadinya fraud bisa ditekan, maka peluang tersebut dapat dihindari. Dalam konteks kompleksitas bank, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas itu sendiri tidak secara langsung memicu terjadinya fraud. Akan tetapi, langkah-langkah mitigasi dan pengendalian yang efektif sangat penting untuk mengurangi risiko dan peluang terjadinya fraud di lingkungan yang kompleks. Temuan studi ini sejalan dengan penelitian oleh (Dewi Larasati dan Windhy Puspitasari, 2019) yang mengungkapkan bahwa kompleksitas bank tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fraud. Temuan ini juga mendukung penelitian oleh (Suharto et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh terhadap frekuensi fraud. Artinya, semakin rumit jenis usaha dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank tidak meningkatkan frekuensi terjadinya fraud.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agency yang menyatakan bahwa peningkatan anggaran agency dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Peningkatan anggaran agency terjadi akibat meningkatnya kebutuhan pengawasan dan prosedur penanggulangan. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya transaksi yang dilakukan, dan proses transaksi tersebut merupakan peluang terjadinya fraud. Selain itu, semakin modernnya sistem dalam perusahaan, kesempatan terjadinya fraud juga bertambah. Hal ini terkait dengan perusahaan yang mempunyai jaringan operasional yang luas, pola

teknologi yang rumit, dan tata kelola yang kompleks. Namun, penting untuk dicatat bahwa dalam teori tersebut, fraud hanya merupakan peluang, kemungkinan, atau risiko. Jika peluang, kemungkinan, atau risiko terjadinya fraud dapat ditekan dengan langkah-langkah pengendalian yang efisien, maka peluang terjadinya fraud dapat dicegah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Sitompul, 2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas bank berpengaruh terhadap fraud.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan Islam secara statistik tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penipuan di Unit Usaha Syariah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penerapan tata kelola secara Islami di bank syariah saat ini belum efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan, sehingga perbaikan berkelanjutan dalam implementasi tata kelola perusahaan agar sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat diterapkan secara efisien sangatlah penting. Kesulitan dalam mengadopsi prinsip-prinsip Islami dan kurangnya pemahaman sumber daya manusia terhadap sistem serta mekanisme syariah mengakibatkan penerapan nilai-nilai Islam di Bank Syariah menjadi tidak efektif, yang mempengaruhi peluang terjadinya tindakan penipuan baik di dalam maupun di luar perbankan syariah.

Hasil dari analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Sharia Compliance* secara statistik berpengaruh terhadap tindakan *fraud* di Unit Usaha Syariah. Hal ini dikarenakan kepatuhan syariah memiliki peran yang krusial dalam mencegah penipuan dengan memastikan bahwa semua aktivitas operasional organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta menghindari tindakan yang dilarang oleh syariah. Dalam penelitian ini, hasil analisis regresi linier berganda tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari kompleksitas bank terhadap penipuan di Unit Usaha Syariah.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung Widhi Kurniawan, Z. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Rajagrafindo Persada.
- Anggraini, R. D., & Suryaputri, R. V. (2023). How does sharia compliance affect the fraud of the Islamic bank? *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.17977/um004v10i22023p101>
- Astri Furqani dan Isnani Yuli Andini. (2013). Implementasi Good Corporate Governance (Gcg) Pada Bumd Kabupaten Sumenep (Studi Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep). *Jurnal "Performance" Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Dewi Larasati dan Windhy Puspitasari. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42.
- Faridah, F., & Suwarti, T. (2019). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Dinamika Akuntansi Keuangan & Perbankan*.
- Habibi M. R. (2022). Peran Perbankan Syari'Ah Dalam Perkembangan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12(1), 1–25.
- In, M. (2015). *The Role of Corporate Governance in Fraud Reduction - A Perception Study in the Saudi Arabia Business Environment Mohammad In ' airat Ibn Rushd College for Management Sciences*. 15(2005), 119–128.
- Indriastuti, M., & Ifada, L. M. (2011). Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Corporate Governance kompleksitas bank Terhadap Fraud. *Ekobis*, 12(2), 168–176.
- Kamina, C. B., & Majidah. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia

- Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1593–1606.
- Lastuti Abubakar dan Tri Handayani. (2017). Percepatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Melalui Implementasi Tata Kelola Syariah. *Jurnal Law and Justice*, 2(2).
- Najib, H., & R. (2016). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fraud di Bank Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah.
- Ngumar, S., & Retnani, E. D. (2019). *J r a k*. 9(2), 226–239. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.58>
- Rita Anugerah. (2014). Peranan Good Corporate Governance dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntans*, 3(1), 101–113.
- Sitompul, S. (2022). *KECURANGAN ( FRAUD ) DITINJAU DARI SISI KUALITAS PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE , SIZE SERTA KOMPLEKSITAS A . PENDAHULUAN* Globalisasi menimbulkan persaingan yang ketat diantara perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan pangsa pasar yang dibidiknya . . 2(1), 26–36.
- Suharto, Dominicus Savio Priyarsono, & Trias Andati. (2022). Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Islamic Corporate Governance dan Kompleksitas terhadap Frekuensi Terjadinya Fraud pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Muzara'Ah*, 10(2), 111–122. <https://doi.org/10.29244/jam.10.2.111-122>
- Suryadi, A. (2023). *PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN SHARIA*. 6.
- Trimulato. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Islam Bagi SDM di Bank Syariah itle. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Virginia Nur Rahmanti. (2013). Mengapa Perbankan Syariah Masih Disamakan Dengan Perbankan Konvensional? *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam IMANENSI*, 1(1).
- Wahyuningsih, E., Nindito, M., & Armeliza, D. (2020). PENGARUH SHARIA COMPLIANCE & ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUD PADA BANK UMUM SYARIAH Enzelita Wahyuningsih 1 , Marsellisa Nindito 2 , Diah Armeliza 3 Universitas Negeri Jakarta, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 10.